

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas dakwah Islam telah berlangsung sejak zaman dahulu, dalam Al Qur'an juga sudah dijelaskan oleh Allah SWT. Yang sudah tergambar jelas dari kisah Nabi Nuh AS. Kemudian berdakwah menjadi sangat pesat semenjak zaman Rosululloh Muhammad SAW. Berdakwah merupakan gerakan untuk mengajak dan menyampaikan ajaran agama islam, selain ditujukan untuk menyampaikan kebenaran kepada orang di luar Islam dakwah yang bertujuan untuk memperdalam iman umat Islam. Ada dua alasan yang menyebabkan mengapa pendalaman ini perlu dilakukan, yang *pertama* karena semakin berkembangnya era moderen saat ini sehingga muncul beberapa perspektif yang pada akhirnya berbeda dengan ajaran islam yang sebelumnya, yang *kedua* karena para pendakwah memandang bahwa pemerintahan di Negara muslim merupakan peninggalan kolonialisme barat yang beragama non Islam sehingga pengaruhnya masih ada dan perlu dihilangkan melalui dakwah Islam (Munfaridah, 2019).

Salah satu media dakwah saat ini adalah berdakwah melalui maulid Simtuddoror, dimana setiap rutinan pembacaan maulid Simtuddoror selalu diiringi kreasi alat musik yang bernama hadroh. Memperingati maulid merupakan bentuk cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW. Peringatan maulid biasanya jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal, di bulan ini merupakan bulan kelahiran junjungan kita Rosululloh Muhammad SAW. Di Indonesia saat ini khususnya di pulau jawa masih sering dilaksanakan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Biasanya diadakan di sebuah majlis sholawat di tempat-tempat tertentu dan mayoritas majlis sholawat ini adalah kita yang menganut aliran Aswaja, terutama di pesantren-pesantren di jawa pasti

membuat acara khusus di peringatan Maulid Nabi tersebut. Kegiatan yang paling sering dilakukan saat peringatan maulid adalah pembacaan kitab Simtudduror karangan Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi yang berisikan tentang kisah Rasulullah SAW. Dari lahir hingga wafat.

Salah satu kitab maulid yang sering digunakan di Indonesia adalah Simtudduror karangan Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al Habsyi. Beliau merupakan Habaib yang alim dan mempunyai kecintaan yang besar kepada Nabi Muhammad SAW. Simtudduror merupakan untaian mutiara kisah kelahiran manusia utama mengenai akhlak, sifat dan riwayat hidupnya. Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al Habsyi mengungkapkan niat baiknya yang lurus dengan meyakini di setiap majlis sholawat dan maulid akan dihadiri oleh Nabi Muhammad SAW. Untuk itulah tidak di ragukan lagi tentang isi kitab Simtudduror ini, kitab ini juga dianggap membawa berkah bukan hanya pengarangnya yang alim dengan kecintaanya kepada Nabi Muhammad SAW. Yang sangat besar, namun beliau juga dikenal sebagai Waliyulloh sehingga didalam karangan kitabnya beliau tidak hanya menuliskan kisah Rosululloh saja, namun menciptakan beberapa sholawat didalamnya yang mengandung makna kerinduan dan kecintaan umat islam kepada Nabi Muhammad SAW. (*Maulid Simtudduror: Penyusun, Dan Cara Pembacaannya*, 2021).

Menurut sejarah Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al Habsyi lahir pada tahun 1259 H. Di Qasam, Hadramaut, Yaman kemudian wafat pada tahun 1333 H. Riyadh. Beliau menuliskan kitab Simtudduror dengan cara mendiktekan kepada santrinya, usianya saat itu 68 tahun. Yang mempopulerkan kitab Simtudduror di Indonesia adalah beliau Habib Anis bin Alwi Al Habsyi, Solo. Beliau adalah cucu dari Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al Habsyi, yang berada di Indonesia tepatnya di Solo, Jawa Tengah. Masyarakat berantusias hadir di acara Haul Habib Anis di Solo, terutama mereka yang berdomisili di Jawa Tengah. Mereka hadir dengan rasa cinta dan hormat kepada cicit Nabi Muhammad SAW. Dan cucu dari Habib Ali yang

telah membawa dan mengenalkan kitab karangan kakeknya sampai ke Indonesia (Ansory, 2018).

Sama halnya dengan jam'iyah Hidayatus Sholawat mereka menggunakan pendekatan dakwah dengan cara menerapkan dakwah kontemporer yaitu dengan mengikuti perkembangan zaman saat ini, pada zaman dahulu orang-orang menggunakan kitab simtudduror seagai media dakwah dengan cara membaca isi didalam kitab maulid simtudduror tersebut. Akan tetapi seiring berjalannya waktu teknologi semakin maju untuk itu jam'iyah Hidayatus Shoalwat menambahkan kreasi alat musik yang bernama hadroh dengan tujuan agar masyarakat tidak bosan dengan pembacaan maulid simtudduror yang hanya dibaca saja akan tetapi dengan ditambah alat musik yang bernama hadroh maka pembacaan maulid simtudduror ini terkesan tidak membosankan dan menarik.

Hal yang membuat peneliti tertarik mengambil judul Analisis Kreasi Dakwah Melalui Maulid Simtudduror Pada Jam'iyah Hidayatussholawat di Desa Widarapayung Wetan. Mereka mengenalkan kitab maulid Simtudduror dengan mengikuti perkembangan zaman, artinya kurun waktu mereka mencoba mengubah cara berdakwah mereka dari awal mula dibentuk kemudian bersyiar dengan cara menghadiri hajat masyarakat setempat waktu itu yang diiringi alat musik dan sholawat sehingga perlahan dakwah ini mulai di terima oleh masyarakat terutama masyarakat di desa Widarapayung Wetan. Selain dengan cara itu jam'iyah Hidayatus Sholawat juga membuat acara rutin pembacaan maulid simtudduror yang bertempat di masjid Al Hidayah, didalam acara rutin tersebut tidak hanya berisikan anggota Hidayatus Sholawat saja akan tetapi mengajak seluruh masyarakat untuk ikut serta dalam pembacaan maulid Simtudduror.

Desa Widarapayung wetan merupakan desa yang dulunya memiliki nilai keislaman yang cukup rendah terkhusus di dusun Dongkelan, di desa ini juga terdapat tempat wisata yang cukup terkenal di Cilacap yaitu pantai indah

Widarapayung Wetan, untuk itu tidak heran jika nilai keislaman di desa ini dikatakan cukup rendah dalam artian masyarakat di desa ini masih banyak juga yang mempercayai adat kejawen seperti melakukan sesembahan kepada laut dan ada juga dari mereka yang bisa dikatakan islam KTP mereka jarang beribadah tapi mengaku islam, kemudian sesudah di dirikan masjid resmi yang dinamakan Masjid Al Hidayah di desa Widarapayung Wetan, kemudian mulailah terbentuk ikatan remaja masjid dan jam'iyah Hidayatus Sholawat, semenjak itu jam'iyah Hidayatus Sholawat mulai bersyiar dengan cara mengajak masyarakat mengikuti rutinan maulid simtudduror di Masjid Al Hidayah dan dengan model syiar Hidayatus Sholawat yang menawarkan diri untuk mengisi hajat atau acara masyarakat seperti walimatul tasmiah dari metode tersebut masyarakat mulai mengeal sholawat dan simtudduror, selain itu di seling waktu sebelum penutupan pada acara tersebut baik di acara rutinan di Masjid Al Hidayah maupun di hajat masyarakat jam'iyah juga mengajak tokoh agama yang ada di desa tersebut dengan tujuan untuk menjelaskan isi dan maksud dari sholawat dan pembacaan maulid simtudduror.

Dalam event pertunjukan seni desa jam'iyah Hidayayatus Sholawat juga ikut serta dalam memeriahkan event tersebut yang di selenggarakan langsung di sanggar Padang Bulan dengan niat memperluas dakwah jam'iyah Hidayatus Sholawat di tempat wisata tersebut. Sedikit demi sedikit masyarakat mulai menerima dan meneladani sifat Rosululloh secara tidak langsung masyarakat mulai senang beribadah mendatangi masjid utuk sholat berjamaah, karena rajin beribadah termasuk jama'ah ke masjid adalah teladan yang diajarkan Rosululloh SAW. Pada zaman dahulu memang ada beberapa masyarakat yang kontra mengenai jam'iyah Hidayatus Sholawat, mereka adalah masyarakat yang masih mempercayai adat kejawen dan mereka yang disebut dengan islam KTP mereka mengambil persepsi dengan mengatakan sholawat dengan cara Jam'iyah Hidayatus Sholawat bersyiar termasuk bid'ah, akan tetapi diantara beberapa kontra tersebut ada juga masyarakat yang

mendukung dan turut serta mengikuti sholawat dan maulid simtudduror yang di bawakan oleh jam'iyah Hidayatus Sholawat.

Berdasarkan hal tersebut sangat baik apabila dijadikan sebuah syiar Dakwah Islam khususnya di desa Widarapayung Wetan untuk dibiasakan membaca maulid Simtudduror di setiap kegiatan ataupun rutinan khusus di majlis tersentu sebagai media dakwah juga untuk orang yang belum mengenal tentang maulid Simtudduror. Karena kitab maulid Simtudduror merupakan untaian mutiara kisah kelahiran manusia utama mengenai akhlak, sifat dan riwayat hidup Rasulullah SAW. Hingga mereka yang membaca dan mengamalkannya akan mengerti untaian mutiara yang ada di dalam kitab Simtudduror sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu penulis berniat untuk belajar mengenai kreasi dakwah melalui maulid Simtudduror dengan dijadikan penelitian berdasarkan judul penulisan ini yaitu Analisis Kreasi Dakwah Melalui Maulid Simtudduror yang dimana nantinya akan meneliti lebih detail mengenai kitab Maulid Simtudduror dan metode dakwah yang dilakukan oleh Jam'iyah Hidayatus Sholawat.

B. Definisi Oprasional

Definisi Oprasional merupakan isi kandungan yang ada dalam penulisan ini untuk menghindari salah faham dalam memaknainya, dalam artian untuk mempertegas istilah yang dianggap perlu dalam judul skripsi ini yang berjudul *Analisis Kreasi Dakwah Melalui Maulid Simtudduror Pada Jam'iyah Hidayatus sholawat di Desa Widarapayung Wetan* yang dimaksud adalah:

1. Analisis

Analisis merupakan aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, dan memilih sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kesimpulannya dan ditafsirkan maknanya. Analisis juga dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk mengganti sesuatu secara mendetail dengan cara mengumpulkan

sebuah komponen-komponen dalam pembentukannya atau menyusun komponen-komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Ada juga yang beranggapan bahwa analisis merupakan kemampuan dalam memecahkan atau menguraikan suatu informasi atau materi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah untuk dimengerti dan mudah untuk dijelaskan (Puspitasari, 2020).

2. Kreasi Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata kreasi adalah ciptaan buah pikiran atau sebuah kecerdasan akal manusia. Arti kata lainnya dapat disimpulkan juga kreasi adalah hasil daya cipta (3 Kata Kreasi Di KBBI, n.d.).

Pengertian dakwah menurut bahasa berasal dari kata da'a-yad'u-da'watan yang memiliki arti mengajak, menyeru, dan memanggil. Sedangkan secara istilah dakwah diartikan dengan mengajak manusia kedalam hal kebaikan dengan cara bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Demi keselamatan manusia di dunia dan di ahirat (Omar, 1979).

Dakwah Islam atau realisasinya dalam penerapan sebenarnya merupakan proses kebudayaan. Proses akulturasi tersebut terutama mengenai Bil Hikma (ilmu dan kebijaksanaan), Wa al-Mawidhat al-Hasanah (Pendidikan dan pengembangan), dan Wa Jadil – hum bilati hiaahsan (Diskusi, penelitian ilmiah, dialog). Ketiga cara tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi ide-ide kreatif yang selaras dengan kebutuhan manusia saat ini. Islam mengatur semua jalan yang boleh digunakan manusia sesuai dengan kebutuhannya. Dakwah harus mampu memberikan jawaban terhadap setiap perubahan yang terjadi di masyarakat. Corak dan bentuk dakwah diperlukan untuk beradaptasi dengan segala perubahan dan perkembangan masyarakat. Perubahan dan perkembangan sosial yang terjadi pada periode ini belum pernah terjadi

sebelumnya. Hal baru yang disebutkan adalah tentang pola pikir, gaya hidup dan perilaku Masyarakat (Alhidayatillah, 2017).

Dakwah dalam aplikasinya harus selalu mengkaji dan bisa mempertahankan suatu aspek kemanusiaan dan perubahan pada suatu lingkungan. Dalam konteks inilah dianggap penting dengan adanya gagasan dan pemikiran yang produktif mengenai dakwah guna pengayaan khazanah dakwah oleh pakar dakwah yang peduli dengan perubahan dan perkembangan global. Pemikiran-pemikiran yang di maksud diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengelolaan dan aplikasi dakwah di masa depan (Abdullah, 2019).

3. Maulid Simtudduror

Maulid Simtudduror merupakan kitab karangan Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al Habsyi yang didalamnya berisikan untaian kata mutiara kisah kelahiran manusia utama meliputi aqidah, akhlaq, Ibadah dan riwayat Nabi Muhammad SAW. Kitab maulid Simtudduror ini merupakan salah satu kitab maulid yang sering dipakai di Indonesia khususnya di pulau Jawa, sudah banyak masyarakat yang tau tentang kitab maulid Simtudduror ini, akan tetapi mereka yang belum mengerti juga tidak sedikit. Untuk itu kitab Maulid Simtudduror ini dijadikan media penelitian dakwah yang dilakukan oleh Jam'iyah Hidayatus Sholawat. Dengan tujuan utama agar masyarakat di desa Widarapayung Wetan cinta dengan Rosululloh SAW. Dan meneladani aqidah, akhlaq dan perilakunya.

4. Jam'iyah Hidayatus Sholawat

Jam'iyah merupakan sebuah organisasi yang dijadikan jembatan untuk mencapai cita-cita personal maupun kelompok. Organisasi atau jam'iyah menjadi suatu wadah atau lembaga perkembangan dimana seseorang dengan orang dengan organisasi tersebut menjadi lembaga atau wadah dan mobilisator pengembangan diri dimana seseorang dengan

organisasi tersebut menjadi pribadi yang berwawasan luas, berfikir panjang, dan cakap akan segala hal (Dahri, 2016).

Sejarah mengenai Jam'iyah Hidayatus Sholawat adalah terbentuk dari sekelompok remaja masjid yang berada di masjid Al Hidayah, awal mula terbentuknya jam'iyah ini yaitu pada tahun 2005 berawal dari kegiatan rutin yang dilakukan oleh jam'iyah Hidayatus Sholawat yaitu pembacaan maulid Simtudduror yang diiringi dengan kreasi musik yang bernama hadroh dan lantunan syair sholawat yang indah sehingga muncul pemikiran terbentuknya sebuah Jam'iyah maulid simtudduror. Cara berdakwahnya jam'iyah Hidayatus Sholawat salah satunya dengan melakukan rutin pembacaan maulid simtudduror tersebut, akan tetapi yang paling menonjol dari jam'iyah hidayatus Sholawat adalah merka berdakwah dengan cara mengikuti beberapa kegiatan masyarakat seperti walimatul tasmiah atau pemberian nama anak yang baru lahir dengan pembacaan maulid simtudduror yang di iringi musik yang bernama hadroh dan lantunan syair islam atau sholawat yang dulunya belum diketahui oleh masyarakat widarapayung yang masih awam saat itu, seiring berjalannya waktu kegiatan ini akan terbiasa terdengar atau di ketahui oleh masyarakat.

Adapun tujuan dari terbentuknya jami'yah Hidayatus Sholawat adalah menambah kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Struktur kepengurusan saat ini dibawah naungan Ustadz Ahmad Fauzi selaku ketua jam'iyah Hidayatus Sholawat. Adapun perbedaan antara cara berdakwahnya jam'iyah Hidayatus Sholawat dan jam'iyah yang lain yaitu saat penyampaian dakwah yang dilakukan oleh jam'iyah Hidayatus Sholawat yaitu cara melakukan pembacaan maulid simtudduror di beberapa acara atau hajatan yang ada di masyarakat tanpa memungut biaya atau bisyaroh sepeserpun bahkan mereka yang menawarkan diri untuk mengisi hajatan tersebut artinya memang keinginan dari jam'iyah Hidayatus Sholawat itu sendiri, sedangkan pada jam'iyah lain yang pada umumnya menghadiri acara atau hajatan yang ada masyarakat memang karena

diundang untuk mengisi hiburan di acara tersebut. Pro dan kontra pasti ada di dalam dakwah yang dilakukan oleh jam'iyah Hidayatus Sholawat ini seperti dukungan dari masyarakat cukup antusias.

5. Desa Widarapayung Wetan

Masyarakat di Desa Widarapayung wetan merupakan sekelompok orang yang ada di desa Widarapayung wetan, kecamatan Binangun, kabupaten Cilacap. Tepatnya di pesisir pantai bagian paling selatan di Kabupaten Cilacap. Desa ini termasuk luas dan padat penduduk, yang terdiri dari tiga dusun yaitu dusun panjatan, dusun tengah dan dusun dongkelan. Desa ini merupakan desa kecil yang cukup strategis dengan kepadatan penduduk yang lumayan banyak. Lokasi yang dilakukan penelitian oleh peneliti berada di dusun dongkelan dimana di dusun ini masih ada beberapa dari mereka yang menganut kepercayaan kejawen, namun tidak jadi penghalang dalam syiar dakwah yang dilakukan oleh jam'iyah Hidayatus Sholawat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan beberapa uraian diatas Rumusan masalah dari skripsi ini adalah:

1. Bagaimana kreasi dakwah melalui maulid Simtudduror pada jam'iyah Hidayatus Sholawat di desa Widarapayung Wetan?
2. Apa saja cara inovatif kegiatan dakwah melalui maulid Simtudduror pada jam'iyah Hidayatus Sholawat di desa Widarapayung Wetan?

D. Tujuan Penelitian Skripsi

1. Untuk mengetahui bagaimana kreasi dakwah melalui maulid Simtudduror pada jam'iyah Hidayatus Sholawat di desa Widarapayung Wetan.
2. Untuk mengetahui saja cara inovatif kegiatan dakwah melalui maulid Simtudduror pada jam'iyah Hidayatus Sholawat di desa Widarapayung Wetan.

E. Manfaat Penelitian Skripsi

Adapun manfaat penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, yaitu untuk pengembangan Ilmu Dakwah khususnya dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan harapan dapat dijadikan sebagai Ilmu Pengetahuan dalam Ilmu Dakwah terutama dalam kreasi dakwah melalui maulid Simtudduror yang dilakukan oleh jam'iyah hidayatus sholawat di desa Widarapayung Wetan.
2. Secara Praktis, yaitu dapat menambah pengetahuan dan menjadi acuan dalam pemahaman tentang kreasi dakwah serta dapat dijadikan pedoman dan inovasi bagi para Dai dalam menyebarkan Dakwah.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti karya-karya skripsi maupun jurnal terdahulu yang memiliki relevansi terhadap permasalahan yang di teliti oleh peneliti.

Adapun tujuan dari telaah pustaka ini adalah untuk memperhatikan persamaan dan perbedaan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya, berikut adalah karya ilmiah terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nurul Latifah, mahasiswa Institut Agama Islam Negri Kudus yang berjudul *“Dakwah Melalui Seni (Analisis Isi Lukisan Dalam Pameran Virtual Kaligrafi Kontemporer 2021)”*. Dalam skripsi ini peneliti melakukan penelitian tentang menganalisis dakwah melalui seni lukisan dalam pameran virtual kaligrafi kontemporer.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Imran Hasbuloh, mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap yang berjudul *“Efektivitas Dakwah Melalui Pembacaan Maulid Simtudduror (Studi Kasus Pada Jam’iyah Riyadhusy Syafi’iyah Pada Masyarakat di Desa Kesugihan) tahun 2015”*. Dalam skripsi ini peneliti melakukan penelitian mengenai dakwah menggunakan maulid simtudduror pada jam’iyah Riyadus Syafi’iyah di desa Kesuighan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Saeful Rahman, mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap yang berjudul *“Efektivitas Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah Islamiyah Di Desa Surusunda Tahun 2016”*. Dalam skripsi ini peneliti melakukan penelitian mengenai seni hadrah yang dijadikan sebagai media dakwah di desa Surusunda.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum terkait dengan hasil penelitian, memudahkan penyusun dan pembaca dalam mencari informasi terkait dengan hasil penelitian.

Adapun hasil penelitian ini yaitu meliputi:

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

- BAB II Merupakan landasan teori yang berisi tiga sub bab judul yaitu, (a). Dakwah meliputi: pengertian, prinsip dasar, indikator. (b). Kreasi dakwah (c) Kreasi dakwah dalam maulid simtudduror.
- BAB III Pada bab ini membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, waktu dan lokasi penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan keabsahan data.
- BAB IV Dalam bab ini akan diuraikan hasil peneltiian dan pembahasan
- BAB V Merupakan penutup yang akan menyajikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.